

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

Mohammadsyaifudin227@gmail.com*)

Winarsih@unissula.ac.id**)

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini mencakup 84 perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun yaitu selama periode 2016-2018. Penentuan sampel tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dan menggunakan IBM SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan untuk aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : *solvabilitas*, *profitabilitas*, *aktivitas*, *ukuran perusahaan*, dan *return saham*.

*) Author : Mohammad Syaifudin

***) Co Author : Dr. Dra. Winarsih, M.Si

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of solvency, profitability, activity, and firm size on stock return on companies that enter the LQ 45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is secondary data. Sources of data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the website www.idx.co.id. This study includes 84 companies in a period of 3 years, namely during the period 2016-2018. Determination of the sample by using purposive sampling technique. This study uses multiple linier regression models, and using IBM SPSS 26.

The results showed that solvency, profitability, and firm size had no effect on stock returns, while for activities affected stock returns.

Keywords: solvency, profitability, activity, firm size, and stock returns.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia dengan ditandainya era globalisasi juga memberikan dampak terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pada era globalisasi persaingan bisnis semakin ketat, persaingan tidak hanya dalam pasar domestik namun juga pada pasar internasional. Era globalisasi telah menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, kemudian sekarang muncul era revolusi industri 4.0 dimana persaingan tiap perusahaan akan semakin besar. Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan berkembangnya perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana (Jariyah, 2017).

Perusahaan dituntut untuk dapat memproduksi dengan tingkat efisiensi yang tinggi agar terus dapat bersaing. Cara untuk mengembangkan perusahaan tentunya dengan adanya tambahan modal, karena modal merupakan instrumen dasar untuk menggerakkan perusahaan. Dewasa ini ada berbagai cara untuk mendapatkan tambahan dana atau modal, salah satunya adalah dengan menerbitkan saham ke pasar modal. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal

(Hartono, 2017:33). Bukan hal yang mudah bagaimana cara menarik investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, karena di dalam pasar modal pun ada persaingan antara saham masing-masing perusahaan terlebih keputusan untuk berinvestasi bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan dengan sembarangan banyak hal yang perlu diperhatikan oleh investor.

Saham merupakan surat berharga yang berupa instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka sahamnya akan beredar di BEI, di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham mengalami fluktuasi atau perubahan harga saham. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan serta penawaran pasar, tingkat permintaan maupun penawaran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Harga saham merupakan harga suatu saham yang berada dalam suatu pasar modal yang mencerminkan atau menggambarkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang

terjadi. *Return* saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena harga saham penutupan dan harga saham awal digunakan untuk menghitung *return*.

Return yang maksimal merupakan harapan dari semua investor, harapan untuk memaksimalkan *return* tersebut bisa dilakukan investor dengan melakukan analisis serta melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan investasi saham. Oleh sebab itu, para investor perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham, sehingga investor dapat meminimalisir risiko dan harapan untuk memaksimalkan *return* dapat dicapai. Ada beberapa analisis yang bisa dilakukan oleh investor, seperti analisis teknikal, analisis fundamental, dan analisis informatikal.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan (Ulupui dalam Rosiana, 2014). Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi para

calon investor analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan agar dapat menilai kondisi keuangan perusahaan baik atau tidak sehingga investor bisa menentukan investasi mana yang paling baik. Ang dalam Susanty (2018) menyatakan, semakin bagus kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari analisis rasio keuangan maka semakin tinggi pula *return* sahamnya.

Rasio *solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Wiagustini, 2010:77). Bukti empiris yang menunjukkan bahwa *solvabilitas* mempunyai pengaruh positif dan signifikan disampaikan oleh Aryanti dan Septiatin (2018), hal serupa juga dilakukan oleh Prabawa dan Lukiastuti (2015) menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Hanivah & Wijaya, 2017) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2019) yang menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran

efektifitas pengelolaan perusahaan (Wiagustini 2010:77). Rasio *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan bisa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui profit yang dihasilkan serta sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Studi mengenai hubungan *profitabilitas* dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Septiatin (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahbani, Murni, & Fredy, 2018) juga menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Sumiyarsih, 2015) mengenai pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti dan Aziz Septiatin, 2018) dengan menambahkan dua variabel bebas yaitu rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan

sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak maksimal atau perusahaan tidak efektif dalam mengelola investasi pada asetnya, sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset tersebut (Wiagustini 2010:77). Penelitian yang dilakukan oleh Kadarini (2015) mengemukakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Prabawa dan Lukiastuti (2015) mengemukakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain rasio keuangan, faktor internal lainnya yang berpotensi mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel bebas dengan asumsi bahwa investor yang akan berinvestasi mempertimbangkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Penelitian oleh Susanty (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Andini, & Oemar, 2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam

indeks LQ-45. Penulis memilih perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 karena saham-saham tersebut merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi, serta paling banyak diperhatikan dan dicari oleh para pelaku pasar khususnya investor. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45”.

2. Landasan Teori

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Grand theory yang melandasi penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana informasi yang diperoleh investor sama dengan manajemen mengenai prospek perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajemen memiliki informasi yang lebih baik dari para investor, perbedaan ini disebut asimetri informasi dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham dalam Budiharjo, 2018).

Menurut Hartono (2017), informasi yang disajikan merupakan suatu pengumuman dan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi yang disajikan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar

akan merespon informasi. Informasi yang diterima pelaku pasar terlebih dahulu akan dianalisis serta diinterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*).

Teori ini juga membahas bagaimana seharusnya manajemen (*agent*) memberikan sinyal-sinyal mengenai keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik modal (*principle*). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan dianggap sebagai sinyal apakah manajemen mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak atau tidak. Informasi sangat diperlukan oleh investor untuk mengevaluasi risiko sehingga investor dapat melakukan *diversifikasi* portofolio dan kombinasi investasi dengan *preferensi* risiko yang diinginkan. Investor akan menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja serta operasional perusahaan, semakin tinggi prestasi perusahaan biasanya akan diikuti dengan kenaikan harga saham (Umam & Herry S dalam Desy, 2017).

Perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik juga harus melaporkan kinerjanya, hal

tersebut untuk menjaga kredibilitas serta kapabilitasnya di mata investor.

3. Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Return Saham*

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang. *Solvabilitas* yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat utang akan meningkatkan risiko dan mempengaruhi minat investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *solvabilitas* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik dan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat *solvabilitas* yang tinggi akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) bagi para investor, karena investor akan menilai risiko perusahaan semakin besar seiring tingginya nilai *solvabilitas*.

Dalam penelitian (Hidayat & Isroah, 2016), menyatakan bahwa *solvabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2019) yang menyatakan bahwa *solvabilitas*

berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Return Saham*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang serta memberikan gambaran sejauh mana perusahaan beroperasi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, harga saham yang meningkat akan meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Isnaini, Murni, dan Fredy (2018) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanty, Mawardi dan Selvy (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas*

mempunyai pengaruh positif terhadap kenaikan *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menaikkan penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh dengan asumsi tidak ada kenaikan biaya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga akan menaikkan permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajer perusahaan berupaya memaksimalkan operasi perusahaan agar nantinya informasi atau sinyal yang diterima oleh investor berupa sinyal positif (*good news*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadarini (2015) menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap

return saham. berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan besar akan dipandang oleh investor dapat menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga *return* yang akan diberikan juga akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor tentunya akan memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Investor akan menanggapi hal tersebut sebagai sinyal positif atau *good news*, karena perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

4. Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian 2016-2018. Selama periode penelitian terdapat 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 28 perusahaan.

Pengukuran Variabel

a. Return Saham

Return saham pada penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *Return* saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan Return On Asset (ROA), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah bunga \& pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Aktivitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *total asset turnover ratio* (TATO), yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan *logaritma natural* pada *total asset* perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

5. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menerangkan atau memberi gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian, yaitu variabel *return* saham, *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 5.1
 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Maks	Median	Std. deviasi
Solvabilitas	8	2,14	,15	11,06	0,99	2,36
Profitabilitas		,80	,01	11,06	0,11	1,73
Aktivitas		,66	,06	2,39	0,54	,53
Ukuran Perusahaan				29,2	34,80	31,53

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 84 data yang berasal dari sampel perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 sampai dengan 2018. Masing masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan tabel 5.1 sebagai berikut :

Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,36598 dan nilai rata-rata 2,1442 sehingga dapat disimpulkan untuk nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum 11,06. Nilai median 0,9929 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 2,1442 yang berarti perusahaan memiliki nilai *solvabilitas* yang tinggi.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,73394 dan nilai rata-rata 0,8025. Sehingga dapat disimpulkan untuk nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 11,06. Nilai median 0,1145 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,8025 yang berarti perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi.

Aktivitas yang diukur dengan TATO (*Total Asset Turnover*) diperoleh standar deviasi 0,53598 dan rata-rata sebesar 0,6641. Maka dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan rendahnya variasi atau kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 2,39. Sedangkan nilai median sebesar 0,5486 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,6641 yang berarti perusahaan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan LN total aset dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,49319 dan nilai rata-rata 31,7262. Sehingga dapat disimpulkan untuk standar deviasi memiliki nilai yang lebih

kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 29,20 dan nilai maksimum sebesar 34,80. Nilai median 31,5307 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 31,7262 yang berarti perusahaan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikan lebih besar ($>$) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika nilai signifikan kurang dari (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Tabel 5.2

Uji Normalitas Sebelum Outlier

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,001. Syarat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37248542
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,104
Test Statistic		,135
Asymp. Sig (2-tailed)		0,001 ^{c,d}

pengambilan keputusan bahwa suatu data berdistribusi normal yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Kolmogrov-Smirnov* bernilai lebih dari 0,05. Dari hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal salah satunya yaitu menggunakan outlier.

Data yang awalnya berjumlah 84 ternyata ada variabel pengganggu atau residual yang tidak berdistribusi normal. Sehingga ada 14 data yang harus dihilangkan, hal ini dikarenakan 14 data yang diambil sebagai sampel memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan outlier menjadi 70 data, berikut ini disajikan hasil uji

normalitas setelah outlier pada tabel 5.3.

Tabel 5.3
 Uji Normalitas Setelah Outlier

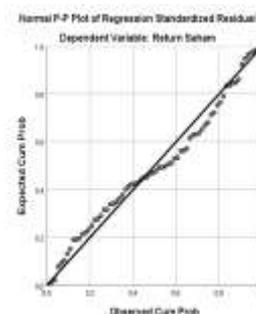
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30714832
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,069
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi secara normal dan H_0 diterima.

Kemudian untuk menambah keyakinan, maka dilakukan uji *P-Plotter* yang menunjukkan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dikatakan asumsi kenormalan terpenuhi :

Gambar 5.1
 Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pada gambar 5.1 diatas grafik normal p – plot menunjukkan bahwa grafik normal p-p plot berdistribusi secara normal karena data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 5.4
 Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Solvabilitas	,383	2,610
Profitabilitas	,459	2,180
Aktivitas	,409	2,444
Ukuran Perusahaan	,513	1,951

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 26 pada tabel 5.4 mempunyai nilai VIF masing-masing variabel adalah < 10 , hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas terhadap variabel dependen karena nilai VIF tidak melebihi nilai 10 dan untuk nilai *tolerance* mendekati angka 1 (*tolerance* melebihi 0,1). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Berikut adalah hasil *durbin-watson* untuk model regresi dalam penelitian ini:

Tabel 5.5
 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Model	Durbin- Watson
1	2,232

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* $d = 2,232$. Nilai 2,232 dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan $n = 70$ dan $k = 4$. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan yaitu $dU \leq dw \leq 4-dU$, yakni $1,7351 \leq 2,2232 \leq 4-1,7351 = 2,2649$ maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heterodaskesidas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Uji Glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5.6
 Uji Heterokedastisitas

	Model	Beta	Sig
1	(Constant)		,796
	Solvabilitas	,238	,222
	Profitabilitas	,227	,202
	Aktivitas	-,087	,643
	Ukuran Perusahaan	,072	,667

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 26 pada tabel 4.7 menunjukan bahwa uji *Glejser* diatas diperoleh

hasil dengan nilai signifikansi 0,222 lebih besar dari 0,05 pada variabel *solvabilitas*, variabel *profitabilitas* 0,202 lebih besar dari 0,05. Variabel aktivitas 0,643 lebih besar dari 0,05, variabel ukuran perusahaan 0,667 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Regresi

Tabel 5.7
 Model Persamaan Regresi

	Model	B	Sig
1	(Constant)	-1,957	,112
	Solvabilitas	,052	,057
	Profitabilitas	-,351	,773
	Aktivitas	,345	,042
	Ukuran Perusahaan	,052	,179

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Bahwa hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,957 + 0,052 X_1 - 0,351 X_2 + 0,345 X_3 + 0,052 X_4 + \epsilon$$

Persamaan model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar -1,957 menjelaskan bahwa *solvabilitas* (X_1), *profitabilitas* (X_2), aktivitas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari *return* saham adalah sebesar -1,957.

- 2) Nilai koefisien *solvabilitas* adalah sebesar 0,052 bernilai positif, artinya apabila *solvabilitas* (X_1) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai *return* saham (Y) sebesar 0,052 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien *profitabilitas* (X_2) adalah sebesar 0,351 bernilai negatif, artinya apabila *profitabilitas* naik satu satuan maka akan menurunkan nilai *return* saham -0,351 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien aktivitas adalah sebesar 0,345 bernilai positif, artinya apabila aktivitas (X_3) naik satu satuan maka akan menaikkan *return* saham (Y) sebesar 0,345 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah sebesar 0,052 bernilai positif, artinya apabila ukuran perusahaan (X_4) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai *return* saham (Y) sebesar 0,052 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Kebaikan Model

Uji Simultan (uji F)

Uji kebaikan model dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah variabel *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 5.8

**UJI F
 ANOVA^a**

Model		F	Sig.
1	Regression	3,070	,022 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olah SPSS versi 26 pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,22 kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau secara simultan *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 5.9
 Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,107	31646

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,107 atau sebesar 10,7%. Hal ini berarti bahwa variabel *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara

keseluruhan berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 10,7%, sedangkan sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dimana $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil Uji t:

Tabel 5.10
 Uji t

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Pengaruh *Solvabilitas* terhadap

Model	B	Sig	Keterangan
<i>Solvabilitas</i>	,052	,057	Di tolak
<i>Profitabilitas</i>	-,351	,773	Di tolak
Aktivitas	,345	,042	Di terima
Ukuran Perusahaan	,052	,179	Di tolak

Return Saham

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,052 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,057 lebih besar

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu hipotesis pertama “*solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *return* saham” **ditolak**.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,351 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,773 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu hipotesis kedua yang berbunyi “*profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham” **ditolak**.

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,345 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang berbunyi “Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham” **diterima**.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,052 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,179 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu hipotesis keempat yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham” **ditolak**.

Pembahasan dan Hasil

Pengaruh *solvabilitas* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya rasio *solvabilitas* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham. Tidak berpengaruhnya *solvabilitas* dikarenakan bahwa tinggi rendahnya *solvabilitas* bukan hanya disebabkan oleh kinerja manajemen, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga *solvabilitas* kurang diperhatikan oleh investor dalam hal pengambilan keputusan.

Selain alasan tersebut, menurut data yang digunakan, DER perusahaan dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan. Secara teori, para investor akan menghindari perusahaan dengan nilai DER yang tinggi, akan tetapi DER yang semakin tinggi dari tahun ke tahun yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai sampel selama periode pengamatan ternyata juga diimbangi dengan kenaikan total ekuitas. Sehingga hal tersebut menandakan bahwa para investor masih percaya pada perusahaan berindeks LQ-45. Hal itu mungkin bisa dikarenakan bahwa anggapan investor bahwa perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki saham yang paling aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana *solvabilitas* yang meningkat seharusnya menjadi sinyal bagi investor untuk menghindari saham perusahaan tersebut. Pada kenyataannya dalam hal pengambilan keputusan investasi, investor juga melihat jenis indeks yang lebih menjanjikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riawan (2019) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini, Yetty, & Hotman (2018) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menandakan semakin tinggi atau rendahnya rasio *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *return* saham. Hal tersebut dimungkinkan adanya perubahan cara pandang para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Investor sudah mulai tidak berfokus terhadap perolehan profit yang dilaporkan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya, ini dikarenakan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan mempunyai komponen akrual yang bisa dikelola dengan metode akuntansi oleh manajemen (Martani, 2016) Sehingga itu bisa menjadi sinyal bagi para investor agar lebih berhati-hati dalam melihat rasio *profitabilitas*. Adapun ketertarikan pihak investor adalah pada *cash flow* dikarenakan pengukuran yang valid dari arus kas masuk sebuah perusahaan dan arus kas keluar merupakan penilaian penting dalam menilai likuiditas perusahaan (Sartika, 2013).

Secara teori, semakin besar ROA perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berdampak pada *return* saham yang meningkat karena ROA yang tinggi memberikan sebuah sinyal kepada para investor

berupa sinyal positif (*good news*). Akan tetapi hasil penelitian ini karena hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi beranggapan bahwa ROA dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham karena kualitas laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Septiatin (2018) dimana pada penelitian tersebut *profitabilitas* menunjukkan hasil positif terhadap *return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2018) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh aktivitas terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima investor. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menandakan bahwa manajemen dapat mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba bagi perusahaan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi berpotensi menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan

meningkatkan harga saham, semakin tinggi permintaan terhadap saham maka harga saham akan semakin naik sehingga *return* saham pun akan semakin naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi baik (*good news*) atau sinyal positif kepada pihak eksternal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadarini (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawa & Lukiastuti (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki aset besar tentunya bisa menghasilkan pendapatan yang besar, namun hal tersebut bukanlah jaminan jika perusahaan tidak efektif serta efisien dalam mendayagunakan aset yang dimilikinya. Misalkan saja perusahaan dengan total aset Rp1.000.000.000,00 mungkin saja bisa memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan total aset Rp100.000.000.000,00 hal tersebut tentunya berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendayagunakan asetnya untuk

meningkatkan penjualan serta mendatangkan laba. Investor tentunya akan lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan ukuran perusahaannya (Rajagukguk, 2018).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana ukuran perusahaan dalam penelitian ini dikatakan tinggi namun hal tersebut ternyata belum mampu memberikan sebuah sinyal positif (*good news*) kepada para investor. Berdasarkan teori sinyal ketika perusahaan memberikan sebuah *good news* berupa besarnya ukuran perusahaan seharusnya hal tersebut bisa menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Isroah (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raningsih (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Penutup Kesimpulan

Solvabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena tinggi

rendahnya *solvabilitas* tidak hanya disebabkan oleh kinerja manajemen, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga *solvabilitas* kurang diperhatikan oleh investor, dan juga dalam pengukuran ini *solvabilitas* di proksikan dengan DER, sedangkan dimungkinkan investor memandang *solvabilitas* dari proksi yang lain sehingga DER kurang diperhatikan oleh investor. Maka dari itu hipotesis pertama ditolak dan *solvabilitas* tidak bisa dijadikan patokan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 BEI.

Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham, *Profitabilitas* tidak bisa dijadikan satu-satunya patokan untuk memprediksi tingkat *return* yang diterima, karena dimungkinkan investor sudah mulai tidak berfokus terhadap perolehan profit yang dilaporkan, investor lebih tertarik untuk melihat arus kas perusahaan serta melihat kondisi ekonomi makro atau stabilitas ekonomi.

Aktivitas terbukti berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diterima investor. Sehingga perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi banyak diminati oleh para investor karena investor menganggap bahwa manajemen berhasil mengelola efektivitas serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Hal ini akan

menyebabkan peningkatan permintaan saham, sehingga akan menaikkan *return* saham.

Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham. Besarnya total aset tidak menjamin kinerja perusahaan tersebut baik. Investor lebih senang melihat bagaimana manajemen mendayagunakan asetnya untuk memperoleh laba dari pada sebatas berapa besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Implikasi

a. Bagi Perusahaan

Bagi investor yang akan menanamkan investasi sebaiknya harus benar-benar teliti dalam melakukan analisis, sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi *return* saham seperti rasio aktivitas.

b. Bagi Investor

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat membantu serta bisa dijadikan acuan untuk menilai faktor apa yang dinilai oleh investor dalam hal pengambilan keputusan, sehingga pihak manajemen bisa memaksimalkan faktor tersebut untuk menarik minat investor serta untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan

perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Periode pengamatan masih terbatas, hanya selama 3 tahu. Sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan.
1. Dalam penelitian ini hanya menguji 4 variabel independen saja, yaitu *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas, ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi *return* saham.

Agenda penelitian mendatang

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa menambah periode pengamatan baik selama 4 tahun, 5 tahun, dan seterusnya
2. Penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen atau bisa variabel moderating atau intervening. Seperti EVA, beta saham, faktor ekonomi makro.

7. Daftar Pustaka

- Aisah , A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return on Equitu, Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham.
- Alhidayati, I. (2018). Analisis Pengaruh Goog Corporate Governance dan Kinerja

- Keuangan Terhadap
Manajemen Laba Pada Bank
Syariah. *Skripsi*.
- Anik, S. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Aryanty, & Mawardi. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII.
- Aryanty, & Septiatin, A. (2018). Pengaruh Return on Investment dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung di JII. *I-FINANCE*.
- Budiharjo, R. (2018, Desember). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Profita*, 11(3).
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.2 No.1*.
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. 5(4), 2544-2572.
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Fitriani, & Sumiyarsih. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 1-11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanivah, V., & Wijaya, I. (2017, Desember). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham Industri Makanan dan Minuman. *PROFITA*, 10(3).
- Harahap, S. S. (2011). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hendayana, Y. (2016). Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio

- Sistematis terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(3).
- Hidayat, S. N., & Isroah. (2016). Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Return. *Jurnal Profita*(6).
- Jariyah, A. (2017). Analisa Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham.
- Kadarini, N. T. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Quick Asset to Inventory Ratio dan Return on Asset terhadap Return Saham.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K., Andini, R., & Oemar, A. (2016, Maret). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Mirayanti, N. M., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro pada Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Prabawa, D. W., & Lukiastuti, F. (2015, April). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham. *15*(1).
- Rajagukguk, L., Wijoono, C. L., & Pakpahan, Y. (2018). Pengaruh Return on Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. *BALANCE*.
- Raningsiih, N. K., & Putra, I. P. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *13*(2), 582-598.
- Rosiana, R., Retnowati, W., & Hendro. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *ESENSI*.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Situmeang, S., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Volatilitas Harga, Likuiditas Saham, EPS, Size Firm, Momentum Overnight terhadap Return Saham. *4*(3).

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.

Susanty, D., & Bastian, E. (2018).
Pengaruh Kinerja Keuangan
dan Ukuran Perusahaan
terhadap Return Saham.

Syahbani, D. I., Murni, Y., & Fredy,
H. (2018). Analisis Pengaruh
Rasio Likuiditas, Leverage
dan Profitabilitas terhadap
Return Saham pada
Perusahaan Makanan dan
Minuman. 7(1).

Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-
Dasar Manajemen
Keuangan*. Denpasar:
Udayana University Press.

Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M.
(2017). Pengaruh
Profitabilitas, Leverage
Keuangan dan Ukuran
Perusahaan Perusahaan
terhadap Harga Saham.

IDENTITAS PENELITI



Nama : Mohammad Syaifudin

NIM : 31401606469

TTL : Kendal, 30 Agustus 1995

Alamat : Desa Sidomulyo Rt 3 Rw 3 Kec. Cepiring Kab. Kendal

No Hp : 083838993012

Email : mohammadsyaifudin227@gmail.com

Institusi : Universitas Islam Sultan Agung

Alamat Instansi : Jalan Raya Kaligawe KM. 4 Semarang 50112 Jawa Tengah

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Artikel : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham